

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON THE VALUE OF THE COMPANY IN THE BANKING SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Oleh:

Laras Japhar¹
Marjam Mangantar²
Dedy N. Baramuli³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

japharlaras@gmail.com

mmangantar@unsrat.ac.id

dedynatanael@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini faktor internal perusahaan yaitu Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (CAR). Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu Suku Bunga dan Inflasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan alat bantu SPSS 22. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling. Dari 20 perusahaan yang membagikan *annual report* selama 4 tahun berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, ROA, CAR, Suku Bunga, Inflasi.

Abstract: This study aims to determine the influence of the company's internal and external factors on firm value in the 2014-2018 study period. In this study, the company's internal factors are Profitability (ROA) and Capital Structure (CAR). Meanwhile, the company's external factors are interest rates and inflation. This research is a type of quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id and the company website. This research uses multiple regression analysis method to test the hypothesis with the tools of SPSS 22. The population in this study is 50 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was determined by purposive sampling. Of the 20 companies that distributed annual reports for 4 consecutive years. The results showed that ROA has a significant positive effect on firm value, CAR has a significant positive effect on firm value, Interest rates have a negative and insignificant effect on firm value, Inflation has a negative and insignificant effect on firm value.

Keywords: Company Value, ROA, CAR, Interest Rates, Inflation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan dan juga merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi dinegara-negara maju. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam utang ataupun dalam modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian Negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dan pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari empat sektor yaitu sektor keuangan Bank, sektor keuangan lembaga pembiayaan, sektor keuangan perusahaan efek, dan sektor keuangan asuransi.

Peneliti memilih sub sektor Perbankan sebagai objek penelitian karena sub sektor ini memiliki perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun di Indonesia terbukti sektor perbankan yang terdaftar di BEI semakin bertambah, maka dari itu tidak menutup kemungkinan perusahaan yang bergerak dibidang lembaga keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini dan masa yang akan datang.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang paling penting dalam suatu negara. Saat ini sektor perbankan melalui kredit masih merupakan penggerak perekonomian suatu bangsa. Sumber utama pendapatan bank salah satunya berasal dari selisih antara bunga yang diberikan kepada nasabah dengan suku bunga kredit. Untuk memperluas pangsa pasar, suatu perusahaan memerlukan modal. Salah satu cara agar suatu perusahaan mendapatkan modal adalah dengan menjual kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham (Christ Imanuel, 2011).

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan di ukur dengan price to book value (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Sujoko Soebiantoro (2007), faktor internal adalah merupakan sekumpulan variabel yang dapat dikendalikan perusahaan sedangkan faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor internal adalah profitabilitas, struktur modal. Sedangkan faktor eksternal yaitu suku bunga dan inflasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, suku bunga dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur Modal terhadap nilai perusahaan.
3. Suku Bunga terhadap nilai perusahaan.
4. Inflasi terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA**Nilai Perusahaan**

Hasnawati (2010), Nilai perusahaan (Firm Value) disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum, apabila harga saham perusahaan meningkat.

Profitabilitas

Riyanto (2012) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja seorang manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan berupa laba yang dihasilkan.

Struktur Modal

Keown et al (2010) mengatakan bahwa struktur modal adalah rasio atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan untuk perbandingan utang jangka panjang dengan sumber modal sendiri.

Suku Bunga

Wuhan (2015) dalam melakukan investasi para investor seringkali memperhatikan tingkat suku bunga. Hal ini dikarenakan tingkat suku bunga merupakan respon pemerintah terhadap inflasi dan berbagai kondisi ekonomi negara lainnya. Selain itu, tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi potensi pendapatan dari investor itu.

Inflasi

Gregory et al (2012) Inflasi merupakan keadaan dimana adanya peredaran uang yang terlalu tinggi di masyarakat sehingga menurunkan nilai nominal uang tersebut. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi diantaranya adalah jumlah uang yang beredar, permintaan uang dan keseimbangan moneter.

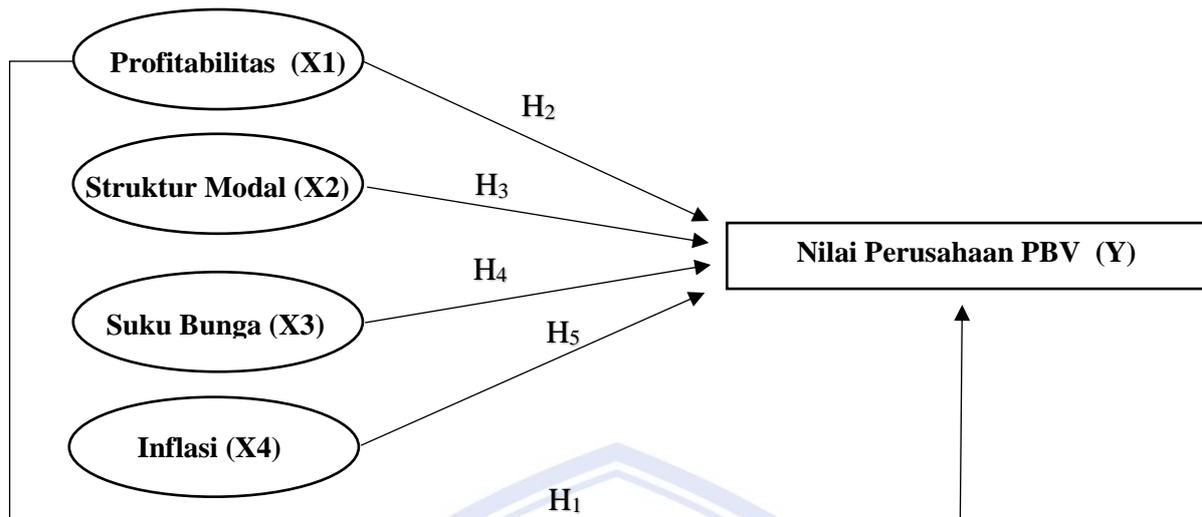
Penelitian Terdahulu

Penelitian Hamidah, dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa Inflasi dan Suku bunga BI secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. ROA dan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Secara simultan Inflasi, suku bunga BI, ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian Dhani dan Utama (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, terdapat unsur lain dalam peningkatan penjualan yang berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Penelitian Tamba, dkk (2017) dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Periode Tahun 2013-2015). Hasil dari analisis regresi yaitu variabel DER (X1), memiliki arah yang negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA), variabel NPL (X2), memiliki arah negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA), dan variabel CAR (X3), memiliki arah positif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel Struktur modal (DER,NPL,CAR) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Model Penelitian**Kerangka Konseptual Penelitian**



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Kajian Teoritik, Data Olah (2020)

Hipotesis Penelitian

- H1: Profitabilitas, Struktur Modal, Suku Bunga dan Inflasi memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3: Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4: Suku Bunga mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H5: Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana data kuantitatif ini berbentuk angka yang sifatnya dapat dihitung dan diukur jumlahnya untuk diolah menggunakan metode statistik.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan pada sektor perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. serta sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling (pengambilan sampel disengaja). Dalam penelitian ini menggunakan 20 macam sampel perusahaan pada sektor perbankan di BEI. Berikut tabel sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Kode
1.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
2.	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
3.	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
4.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
7.	Bank Mitraniaga Tbk.	NAGA
8.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS

9.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10.	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
11.	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
12.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
13.	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
14.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
15.	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
16.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
17.	Bank Mega Tbk.	MEGA
18.	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
19.	Bank Pan Indonesia Tbk.	PBNB
20.	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP

Sumber : www.idx.co.id (2020)

Data dan Sumber

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berarti data yang didapatkan bukanlah dari observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia khususnya tahun 2014-2018 (www.idx.co.id), Statistik Perbankan Indonesia, BI.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara studi kepustakaan dan studi dokumentasi penelitian kepustakaan.

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji, mempelajari berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen seperti laporan tahunan perusahaan menjadi sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan data yang digunakan tidak memiliki penyimpangan dan valid untuk digunakan. Uji asumsi klasik terdiri atas empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear adalah alat statistic yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Adapun variabel independen yang akan di uji adalah profitabilitas, struktur modal, suku bunga, inflasi. Sedangkan variabel independennya nilai perusahaan.

Formulasi regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y = Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

a = Konstanta

b1 b2 b3 b4 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Profitabilitas (Variabel Independen)

X2 = Struktur Modal (Variabel Independen)

X3 = Suku Bunga (Variabel Independen)

X4 = Inflasi (Variabel Independen)

E = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari Tahun 2014 – 2019 yaitu sebanyak 100 sampel. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang meliputi: nilai perusahaan, ROA, CAR, Suku Bunga, Inflasi. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel. 2 Descriptive Statistics

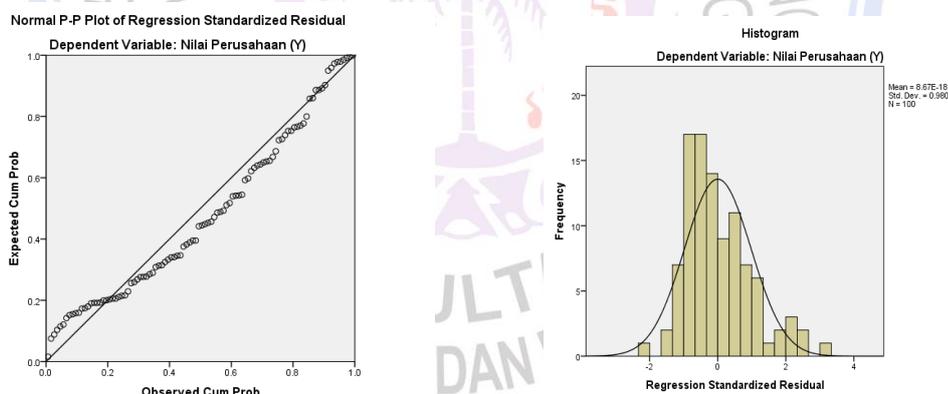
	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Perusahaan (Y)	1.3540	.92560	100
ROA (X1)	1.3562	1.30984	100
CAR (X2)	20.8069	8.94069	100
Suku Bunga (X3)	6.2620	1.36304	100
Inflasi (X4)	4.2940	2.05330	100

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah (2020)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan menguji sebuah model regresi, untuk melihat apakah variabel dalam pengujian tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk uji P-P Plot dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS for Windows versi 22. Hasil Uji P-P Plot dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2.

Grafik Normal Probability P.Plot

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 2. diatas dapat dilihat bahwa data yang tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan dalam pengujian menggunakan histogram, dapat diketahui bahwa grafik memiliki pola distribusi normal karena berbentuk simetris tidak melenceng kekiri maupun kekanan, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat interkorelasi antar variabel independen. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan Tolerance Value (TOL) atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai TOL lebih dari 0,10 atau besaran VIF lebih dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas. Adapun hasil yang didapat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA (X1)	.981	1.019
CAR (X2)	.988	1.013
Suku Bunga (X3)	.522	1.917
Inflasi (X4)	.524	1.908

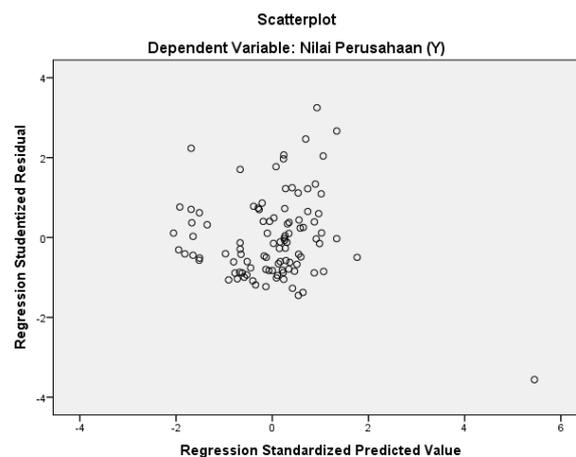
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2020)

Dari hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF menunjukkan hal yang sama yaitu tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance ($>0,10$) dan VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas antar sesama variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Apabila variance yang dihasilkan residual pengamatan satu tetap disebut homokedastisitas tetapi jika variance yang dihasilkan residual pengamatan satu berbeda, heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada Scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2020)

Gambar 3. menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada dalam model dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat adanya korelasi atau tidak dalam model penelitian ini. Menurut Singgih untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- Jika angka D-W di bawah +2, berarti autokorelasi negatif.

c. Jika angka D-W antara -2, sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.164	.84655	1.025

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X4), ROA (X1), CAR (X2), Suku Bunga (X3)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2020)

Hasil uji DW dalam tabel 4.3. diperoleh nilai dw sebesar 1,025. Sesuai dengan teori menurut di atas yang menyebutkan bahwa “Jika angka D-W antara -2, sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi “. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada di antara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,025.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 5. Tabel Koefisien Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.472	.483		3.048	.003
ROA (X1)	.197	.066	.278	2.999	.003
CAR (X2)	.022	.010	.211	2.280	.025
Suku Bunga (X3)	-.069	.086	-.102	-.798	.427
Inflasi (X4)	-.095	.057	-.210	-1.657	.101

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.6 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,472 + 0,197 + 0,022 + -0,069 + -0,095 + e$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta sebesar 1,427, mengindikasikan konstanta berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROA, CAR, Suku Bunga dan Inflasi suatu perusahaan menjadi perhatian penuh perusahaan atau jika nilainya 0 maka nilai perusahaan yang dihasilkan meningkat.
- Nilai koefisien ROA (β_1) sebesar 0,197 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,197 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien CAR (β_2) sebesar 0,022 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 kali maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,022 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien Suku Bunga (β_3) sebesar -0,069 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan suku bunga sebesar 1 kali maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,069 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien Inflasi (β_3) sebesar -0,095 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan Inflasi sebesar 1 kali maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,095 dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika t-hitung > t-tabel atau signifikan < 0.05.

Tabel 6. Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.472	.483		3.048	.003
ROA (X1)	.197	.066	.278	2.999	.003
CAR (X2)	.022	.010	.211	2.280	.025
Suku Bunga (X3)	-.069	.086	-.102	-.798	.427
Inflasi (X4)	-.095	.057	-.210	-1.657	.101

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2020)

Berdasarkan dari hasil uji t di atas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Terdapat Pengaruh Positif ROA Terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis pertama mengenai variabel ROA, diketahui signifikansinya sebesar $0,003 < 0,05$, maka secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA berhubungan positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

b. Terdapat Pengaruh Positif CAR Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua mengenai variabel CAR bahwa diperoleh signifikansi $0,025 < 0,05$, maka secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CAR berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

c. Terdapat Pengaruh Negatif Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga mengenai suku bunga yang mempunyai signifikansi sebesar $0,427 > 0,05$. Maka secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa suku bunga berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

d. Terdapat Pengaruh Negatif Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga mengenai inflasi yang mempunyai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$. Maka secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflasi berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Simultan (f)

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	16.736	4	4.184	5.838	.000 ^b
	Residual	68.081	95	.717		
	Total	84.817	99			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Inflasi (X4), ROA (X1), CAR (X2), Suku Bunga (X3)

Sumber : Output SPSS 22, data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.5 didapat nilai F hitung sebesar 5,838 dengan Nilai Perusahaan 0,000. Karena Nilai Perusahaan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa ROA, CAR, Suku Bunga dan Inflasi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan yang diproyeksikan dengan PVB sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) memiliki hasil t-hitung sebesar 2,999 dengan profitabilitas 0,003 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) dan penelitian Nurhayati (2013). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diukur dengan capital adequacy ratio (CAR) memiliki hasil t-hitung sebesar 2,208 dengan CAR 0,025 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan mengandung arti bahwa semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat karena investor melihat sinyal yang positif dari bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono (2018), Sari dan Priantinah (2018), Halimah dan Komariah (2017), Sulastiningsih dan Sholihati (2018), Murni dkk (2019) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Suku Bunga memiliki hasil t-hitung sebesar -0,798 dengan suku bunga 0,427 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Prasetiantono (dalam Sukirno, 2000: 86) mengenai suku bunga adalah : jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khodir (2013) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai perusahaan

Inflasi memiliki hasil t-hitung sebesar -1,657 dengan suku bunga 0,427 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Irving Fisher (dalam Sukirno, 2002:25), kenaikan harga-harga umum atau inflasi (P) disebabkan oleh tiga faktor yaitu jumlah uang beredar (M), kecepatan peredaran uang (V), dan jumlah barang yang diperdagangkan (T). Menurutny inflasi adalah proses kenaikan harga barang umum yang berlaku dalam perekonomian. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Yang penting terdapat kenaikan hargaharga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kenaikkan yang terjadi hanya satu sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guspitasari (2013) yang mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisa data sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dapatlah disimpulkan:

1. Hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel Profitabilitas yang diprosikan oleh (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

2. Hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel struktur modal yang diprosikan oleh (CAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel suku bunga berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil uji parsial membuktikan bahwa variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi pihak investor disarankan untuk terlebih dahulu melakukan analisis dan pengamatan guna mempertimbangkan perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan investasi modalnya.
2. Bagi calon peneliti disarankan untuk menambahkan tahun penelitian, karena pada penelitian ini hanya terbatas selama 2014 hingga 2018. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lainnya untuk melihat nilai perusahaan serta memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, E. A., dan Utami, Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *PERMANA – Vol. VIII No. 1 Agustus 2016*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/1147> Diakses tanggal : 02 Maret 2020
- Adiputra, I. G. (2016). The Effects Of Internal And External Factors On The Value Of A Firm Through Its Investment Opportunities On The Stock Exchange Of The Southeast Asian Countries. *International Business Management* 10 (4): 370-376, 2016. ISSN 1993-5250, Faculty of Economics of Tarumanagara University Jakarta. <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/ibm/2016/370-376.pdf> Diakses tanggal : 24 Februari 2020
- Dhani, I. P., dan Utama, A. A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 2. No. 1(2017) 135-148 ISSN 2548-1401 (Print) ISSN 2548-4346 (Online). <http://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/view/28> Diakses tanggal : 24 Februari 2020
- Hamidah., Hartini., dan Mardiyati. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Universitas Negeri Jakarta (JRMSI) | Vol 6, No. 1, 2015 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/536> Diakses tanggal : 24 Februari 2020
- Juniarti, S. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta, Volume 2, Nomor 1, Maret 2016. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jimb/search> Diakses tanggal : 25 Februari 2020
- Lintang, D.L. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *SKRIPSI*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Putra, R. H., dan Sri Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* |Vol. 72 No. 2 Juli 2019, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/> Diakses tanggal : 24 Februari 2020

Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1031 – 1040 ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://www.neliti.com/publications/131524/analisis-pengaruh-struktur-modal-dan-kinerja-keuangan-terhadap-nilai-perusahaan> Diakses tanggal 11 Juni 2020

Sari, A. P. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ- 45. *SKRIPSI*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Tamba, A. Y., Parengkuan, T dan Van Rate, P. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bei (Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1412 –1422. <https://media.neliti.com/media/publications/127925-ID-analisis-pengaruh-struktur-modal-terhada.pdf> Diakses tanggal : 02 Maret 2020

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.sahamok.com

